

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan formal menjadi wadah peserta didik untuk belajar sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan tidak sekedar mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan, namun juga mampu menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang baik sesuai ajaran agama. Pendidikan merupakan cara dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik sesuai dengan potensinya.

Pendidikan merupakan usaha pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa yang akan datang. Pengalaman belajar terprogram dan terencana dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup bertujuan optimalisasi.¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:²

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai

¹ Binti Mauna, “Landasan Pendidikan”, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 5

² Quran Nu “Surat Al-Isra' ayat 84”, <https://nu.or.id/superapp> (Android/iOS)

dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki pembawaan diri yang berbeda-beda. Dengan mengenal dan mengembangkan diri dengan bijak, maka dapat mencapai kesuksesan yang sejalan dengan ketentuan Allah.

Kepribadian merupakan keseluruhan pola pikir, perasaan, sikap dan perilaku khas pada seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Kepribadian seseorang terlihat secara lahiriah, yaitu berupa tingkah lakufisik, sikap mental, yang selalu tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian dapat dilihat melalui interaksi dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Kepribadian tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sosial dan budaya tetapi juga dipengaruhi oleh pendidikan dan faktor genetic.³

Kepribadian dapat mempengaruhi akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika seseorang. Kepribadian sendiri meliputi perilaku, cara berfikir, perasaan, gerak, hati, usaha, tindakan, respon terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian seseorang mencakup beberapa aspek, seperti tempramen, sikap, nilai-nilai, minat dan gaya hidup.⁴

Kepribadian memiliki peran penting dalam kehidupan setiap orang, karena hal ini dapat menentukan bagaimana seseorang berfikir, merasa dan

³ Hari Laksana, “Magnet Kepribadian”, (Yogyakarta: Araska, 2020), hlm 22

⁴ Ulfi Ana Marsila. Shokhibul Arifin, dkk., “Peran Guru PAI pada Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik”, (Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 12. Nomor 1, 2023), hlm 213

bertindak dalam segala situasi, serta memengaruhi hubungan sosial dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Kepribadian yang positif dapat membantu manusia menghadapi tantangan kehidupan dengan baik. Dengan memahami dan mengembangkan kepribadian yang baik, seseorang dapat lebih mengenal potensi dirinya dan berkontribusi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Perbedaan kepribadian memengaruhi cara berpikir, bersikap dan berperilaku. Ada beberapa tipe kepribadian yang sering ditemui yaitu kepribadian sanguin, flekmantik dan melankolis. Seseorang dengan kepribadian sanguin cenderung ceria, mudah bergaul, namun memiliki kesulitan untuk fokus. Kepribadian flekmantik dikenal dengan sikapnya yang tenang, sabar, tetapi kurang inisiatif. Sementara untuk kepribadian melankolis memiliki kecenderungan perfeksionis, sensitif dan pemikir. Beberapa kepribadian ini perlu dibina agar dapat mengoptimalkan potensi dalam dirinya dengan baik.⁵

Pengembangan potensi seseorang dapat dioptimalkan melalui lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan dan mengembangkan manusia yang berbudi pekerti luhur dan dapat memainkan peranannya di masyarakat. Hal ini diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun

⁵ Santrok, J.W., "Psikologi Perkembangan: Dari Konsepsi hingga Aplikasi (Edisi ke-12)", (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 45-50

1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁶

Berdasarkan bunyi undang-undang di atas tujuan pendidikan yaitu terciptanya manusia yang dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan, memiliki kepribadian yang mantap serta akhlak yang mulia, serta dapat membuat perubahan yang berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan guru yang memiliki kepribadian yang baik, inovatif, komunikatif, inspiratif, dan berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat.

Menumbuh kembangkan peserta didik kearah yang positif, baik menyangkut perkembangan kecerdasan, maupun kepribadian menjadi tujuan pendidikan.⁷ Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Guru adalah kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Guru memiliki peran penting terhadap peserta didik, khususnya dalam pendidikan karakter. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

⁶ Teguh Wangsa Gandhi, “Filsafat Pendidikan: Mazhab-mazhab Filsafat Pendidikan”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 69

⁷ Muhammad Takdir ilahi, “Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral”, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Mdia, 2012), hlm 17

didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁸

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan guru memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Guru memiliki peranan dalam membangun dan membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.⁹ Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya dituntut untuk memberikan ilmu kepada peserta didik, namun, juga untuk membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak dan berkepribadian baik. Guru menjadi panutan yang menginspirasi serta idola bagi muridnya, hal tersebut terlihat pada aktivitas guru yang akan selalu diingat oleh peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian baik dan berkarakter kuat maka akan menghasilkan pendidikan yang baik dan berkualitas bagi perkembangan kepribadian peserta didik. Sebagai seorang guru diharuskan memiliki kepribadian yang baik, karena guru merupakan panutan bagi anak didiknya. Hal ini seperti firman Allah Swt dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.¹⁰

⁸ Puji Rahayu Dan Siti Maisaroh, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo”, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, 2016, hlm 2

⁹ Imam Musbikin, “Penguatan Pendidikan Karakter”, (Bandung: Nusa Media, 2019) hlm 99

¹⁰ Quran Nu Diakses 23 Agustus 2024, <https://nu.or.id/superapp>

Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan contoh teladan terbaik bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan. Beliau menjadi teladan dalam hal akhlak, ibadah, kesabaran, keikhlasan, dan berbagai sikap yang patut untuk diikuti agar mendapat rahmat dan keberuntungan di akhirat. Dari ayat ini dapat diambil pelajaran yaitu sebagai seorang pendidik harus menjadi suri teladan yang baik untuk peserta didiknya.

Pendidik yang baik dapat memberikan contoh, motivasi dan dukungan bagi peserta didiknya, seperti kata Ki Hajar Dewantara dalam semboyannya yaitu “ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”, yang berarti di depan memberi contoh yang baik, di tengah memberi semangat, dan di belakang memberi dorongan.¹¹ Sebagai seorang guru perlu memiliki sikap yang baik agar dapat dijadikan contoh oleh peserta didiknya, menjadi penyemangat dalam setiap langkahnya, dan menjadi pendorong di setiap prosesnya. Dalam membentuk generasi yang baik sesuai ajaran agama, guru perlu memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan.

Guru tidak hanya mengajar materi, namun juga membina akhlak dan karakter peserta didik. Untuk membina kepribadian peserta didik guru perlu memahami ciri khas masing-masing tipe kepribadian agar dapat memberikan pembinaan yang tepat dan efektif, baik dalam konteks

¹¹ KH. Dewantara, “Asas-asas dan dasar Pendidikan”, (Yogyakarta: Taman siswa, 1967)

akademik maupun pembentukan karakter. Peserta didik dapat mengalami hambatan perkembangan, seperti kurang motivasi, konflik sosial atau gangguan emosional jika guru tidak memahami dan melakukan pendekatan dengan tepat.¹²

Saat ini banyak anak yang memiliki kepribadian yang kurang baik seperti berbohong, tidak bertanggung jawab, kurang sopan santun, dan perilaku pembullying. Hal ini diperkuat oleh catatan dari FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia), yang mencatat kasus bullying di satuan Pendidikan sepanjang tahun 2023 mencapai 30 kasus. Dari 30 kasus tersebut, 50% terjadi di jenjang SMP/ sederajat, 30% terjadi di jenjang SD/ sederajat, 10% di jenjang SMA/ sederajat, dan 10% di jenjang SMK/ sederajat. Dari 30 kasus perundungan tersebut, ada kasus yang sampai menelan korban jiwa, yaitu satu siswa SDN di Kabupaten Sukabumi dan satu santri MTs di Blitar (Jawa Timur).¹³

Madrasah ibtidaiyah menjadi tempat bagi peserta didik untuk berkembang, karena pada tahap ini peserta didik berada pada usia emas perkembangan. Melihat banyaknya kepribadian peserta didik di suatu lembaga pendidikan ini menjadi tanggung jawab guru untuk memahami perbedaan peserta didik dan memberikan bimbingan yang tepat pada peserta didik. Perbedaan kepribadian peserta didik bisa dilihat dari bagaimana mereka bersikap, berbicara dan menyelesaikan masalah, hal ini menjadi

¹² Goleman, D., “Kecerdasan Emosional”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm 121-125

¹³ Nikita Rosa, “Catatan akhir tahun Pendidikan 2023, FSGI: Kasus Bullying Meningkat”, DetikEdu, diposting 31 Desember 2023.

tantangan bagi guru untuk mengajak mereka berperilaku sesuai dengan keadaan dan ajaran agama.

MI Nurul Islam merupakan salah satu madrasah yang memiliki visi terwujudnya madrasah yang unggul, cerdas, kompetitif, berkarakter, peduli lingkungan berdasi ilmu imtaq dengan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta mengembangkan sikap dan amaliyah melalui pembiasaan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler hal ini dapat dilihat dari pembiasaan berdoa sebelum masuk kelas, kegiatan diniyah, kegiatan tahfiz pada hari rabu sampai sabtu, solat berjamaah untuk kelas atas dan melakukan ekstrakurikuler pada hari sabtu. Peran guru disana tidak hanya menyampaikan materi ceramah saja, tetapi memberikan pembelajaran bagaimana berperilaku yang baik. Pembiasaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler ini dapat membina kepribadian peserta didik dengan baik.¹⁴ Atas dasar inilah peneliti akan melakukan riset lebih dalam untuk mengetahui peran guru dalam membina kepribadian *sanguine*, *flegmantik*, dan *melankolik* pada peserta didik. Dengan demikian, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Membina Kepribadian Peserta Didik di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung”**.

¹⁴ Hasil Observasi di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Selasa 23 April 2024, Pukul 08.00-10.00

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam membina kepribadian peserta didik di MI Plus Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam membina kepribadian *sanguine* peserta didik di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru dalam membina kepribadian *flegmantik* peserta didik di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru dalam membina kepribadian *melankolik* peserta didik di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membina kepribadian *sanguine* peserta didik di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membina kepribadian *flegmantik* peserta didik di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membina kepribadian *melankolik* peserta didik di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu: kegunaan secara ilmiah (teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru dalam membina kepribadian peserta didik di lembaga sekolah.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kepribadian peserta didik pada sebuah Lembaga sekolah.
- c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung
 Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai pedoman dan tambahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu membina kepribadian peserta didik.
- b. Bagi Peserta didik MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung
 Penelitian ini dapat memberikan motivasi peserta didik untuk meningkatkan kepribadian yang baik dalam dirinya yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
 Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain dan dapat menyempurnakan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini ditulis untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi lain mengenai istilah yang ada dalam pembahasan.

1. Penegasan konseptual

a. Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang dijalankan atau dimainkan.¹⁵ Guru merupakan profesi yang dipandang baik oleh masyarakat dan menjadi contoh teladan untuk para siswa dan siswinya dalam membangkitkan semangat belajar di sekolah. Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan pendidikan. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar melainkan juga sebagai pendidik, komunikator, sahabat, pembimbing dan pemberi inspirasi.¹⁶

b. Kepribadian

Kepribadian merupakan ciri khas seorang individu. Kepribadian seseorang tercermin dalam bentuk tingkah laku, sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang nampak pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku seseorang itu bisa dilihat dari bagaimana seseorang itu bersikap dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu perlu adanya pembinaan kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Kepribadian tidak terjadi dengan sendirinya. Namun, pada dasarnya kepribadian itu terbentuk

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁶ Uyoh sadulloh, "Pedagogik (Ilmu Pendidikan)", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 128

melalui salah satu proses pembiasaan minat, sikap serta rohani yang luhur.¹⁷ Kepribadian seseorang juga bisa dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan menanamkan tingkah laku yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Kepribadian dibentuk oleh pendidikan, dan pendidikan sendiri bersumber dari tiga pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁸ Kepribadian ada beberapa macam, yaitu kepribadian *sanguine*, *melankolik*, *flegmantik*.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional Penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Membina Kepribadian Peserta Didik di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung”. Diharapkan setelah guru memahami peran pentingnya dalam membina kepribadian pada peserta didik dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama, guru juga bisa mengetahui pembinaan yang sesuai untuk kepribadian *sanguine*, *flegmantik*, dan *melankolik* bagi peserta didik dalam membina kepribadian peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pemahaman hasil keseluruhan dari penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus

¹⁷ Ahmad D. Marimba, “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam” Cet ke-8 (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1989), hlm 88

¹⁸ Amir Daien Indrakusuma, “Pengantar Ilmu Pendidikan”, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm 108

penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian Pustaka yang menguraikan teori-teori dari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini dan hasil dari penelitian sebelumnya.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan data hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V merupakan pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI merupakan penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.